

HUBUNGAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) DENGAN HARGA SAHAM PADA PT MAYORA INDAH Tbk PERIODE 2013 - 2023

Alifya¹, Ryan Elfahmi²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹alifyaputuwihandar@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen01363@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin on Share Price at PT Mayora Indah Tbk for the period 2013 - 2023. The method used is quantitative. The population used in this study were all financial statements of PT Mayora Indah, where the sample in the study was the financial statements for the period 2013-2023. The data analysis used is Descriptive Statistical Test, Classical Assumption Test, Model Feasibility Test, Multiple Linear Regression Test, and Pearson Bivariate Correlation Hypothesis Test. The results of hypothesis research show the Sig. (2-tailed) between Deb to Equity Ratio and Stock Price is $0.001 < 0.05$. This shows that there is a relationship between Deb to Equity Ratio and Stock Price. Net Profit Margin with Share Price shows a Sig value. (2-tailed) of $0.267 > 0.05$. This shows that there is no relationship between Net Profit Margin and Stock Price.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Share Price

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk periode 2013 – 2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Mayora Indah yang mana sampel dalam penelitian adalah laporan keuangan periode 2013-2023. Analisis data yang digunakan adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Kelayakan Model, Uji Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis Korelasi Bivariate Pearson. Hasil penelitian hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) antara Debt to Equity Ratio dengan Harga Saham adalah sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara Debt to Equity Ratio dengan Harga Saham. Net Profit Margin dengan Harga Saham menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,267 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan Net Profit Margin dengan Harga Saham.

Kata kunci : Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia adalah salah satu tempat yang memiliki sistem yang menghubungkan berbagai investor-investor baik dalam negeri maupun luar negeri yang berguna bisa menambah pendanaan perusahaan, sehingga pasar ini menjadi pasar yang sangat dibutuhkan perusahaan-perusahaan milik pemerintah dan swasta saat ini dan tidak bisa dihindari. Pasar ini diperuntukkan untuk mempertemukan antara perusahaan sebagai pihak yang memerlukan penambahan dana dari biaya operasional suatu perusahaan yang begitu besar dan investor sebagai pihak yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan untuk menciptakan keuntungan dimasa depan. Pasar modal bagi suatu negara, manfaatnya tidak hanya dirasakan baik oleh pihak swasta saja, namun juga bisa dirasakan masyarakat ekonomi dan pemerintah, dengan adanya keberadaan dan peran pasar modal di tengah kehidupan ekonomi bangsa dapat ikut menumbuhkan perekonomian. Suatu perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik dapat menggunakan pasar modal sebagai satu dari berbagai sumber modal untuk tambahan dananya.

Perusahaan-perusahaan yang telah go public tersebut terus didorong untuk dapat lebih meningkatkan kualitas kinerja operasionalnya oleh berbagai pihak, karena sebagian besar publik mengakui bahwa perusahaan yang sudah go public lebih profesional dan kompeten dibandingkan dengan perusahaan pribadi. Pada satu sisi lainnya tercapainya satu kondisi, bukan hanya membuat dorongan dan motivasi dalam perubahan bentuk kecil atau besar sekalipun bagi perusahaan itu

sendiri atau untuk dapat meningkatkan laba saja, akan tetapi turut mempengaruhi emosional dan pemikiran positif seluruh karyawan perusahaan untuk memacu semangat dan loyalitas dalam membangun pertumbuhan perusahaan dan memberikan hasil dan kinerja yang terbaik serta lebih baik lagi untuk perusahaannya yang akhirnya berdampak meningkatnya nilai perusahaan secara keseluruhan, karena setiap peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan kinerja operasional atau aktivitasnya dan kinerja keuangan yang meningkat juga, yang umumnya akan mempunyai dampak terhadap harga saham di bursa saham atau pasar modal. Perbedaan demi perbedaan yang

dialami banyak perusahaan pada harga sahamnya di pasar modal tidak terlepas dari beragamnya keinginan dari penanam-penanam modal kepada suatu saham di perusahaan.

Seorang investor harus bisa menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Harga Saham, karena apabila salah mengambil keputusan investor tersebut tidak akan mendapat keuntungan tapi justru mengalami kerugian. Menurut Mohamad Samsul (2017), secara fundamental harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan dapat tercermin dari laba operasional, laba bersih per saham dan rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Keputusan struktur modal merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Manajemen perusahaan dapat menentukan apakah akan menggunakan ekuitas atau utang jangka panjang dalam mengembangkan usahanya. Jika perusahaan menambah modal dengan menerbitkan saham maka sebagian dari laba

bersih yang diperoleh akan digunakan untuk membayar dividen, sedangkan jika menggunakan utang maka berkewajiban untuk membayar bunga.

Harga saham adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor fundamental perusahaan dan faktor non-fundamental. Faktor fundamental adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, sedangkan faktor non-fundamental adalah faktor-faktor yang tidak berkaitan dengan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, tetapi dapat mempengaruhi sentimen investor.

Dua faktor fundamental yang sering dianalisis untuk memprediksi harga saham adalah debt to equity ratio (DER) dan net profit margin (NPM). DER adalah rasio utang terhadap ekuitas, sedangkan NPM adalah rasio laba bersih terhadap penjualan. Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio leverage yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar (Harahap, 2018). Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap modal dari pihak luar semakin

besar. Menurut Muthukumaran (2019) leverage memiliki porsi yang cukup besar dalam menjelaskan return saham, beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan leverage terhadap return saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Variabel lain yang perlu dilihat para investor untuk melihat efisiensi perusahaan yaitu dengan melihat rasio Net Profit Margin (NPM). Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2018). Rasio ini di hitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin 6 produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Dengan tingginya net profit margin (NPM) akan menunjukkan keadaan perusahaan yang baik dalam menciptakan profitabilitas, sehingga dampaknya adalah semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Namun semakin rendah net profit margin (NPM) yang dihasilkan perusahaan, maka akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

PT Mayora Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur makanan dan minuman terbesar di Indonesia. Perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang baik, dengan DER yang relatif stabil dan NPM yang terus meningkat. Berdasarkan laporan tahunan yang telah diterbitkan oleh PT. Mayora Indah Tbk, hasil kinerja keuangan Perusahaan ini mengalami kenaikan setiap tahunnya, menunjukkan variasi dalam peningkatan dan penurunan kinerja keuangan. Ada berbagai indikator rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu Perusahaan. Dalam penelitian ini berfokus untuk menganalisis Hubungan Debt to Equity dan Net Profit Margin dengan Harga Saham dari tahun 2013 – 2023. Data keuangan ringkasan ini didasarkan pada laporan ikhtisar yang telah diterbitkan.



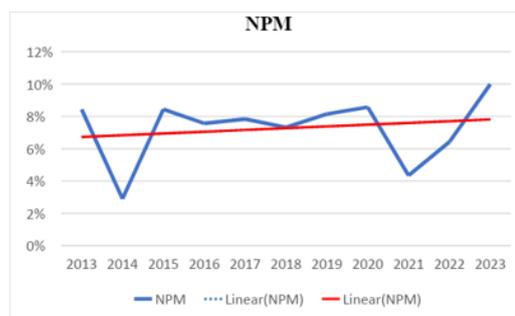
Gambar 1.1 Data Harga Saham PT. Mayora Indah Tbk Periode 2013 - 2023

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2014, 2019, 2021 dan 2023 harga saham menurun, padahal idealnya harga saham terus meningkat.



Gambar 1.2 Debt to Equity Ratio PT. Mayora Indah Tbk Periode 2013-2023

Berdasarkan grafik gambar 1.2, DER cenderung menurun dari 2013 hingga 2023. Namun pada tahun 2014 dan 2018 DER mengalami kenaikan, padahal idealnya DER menurun.



Gambar 1.3 Net Profit Margin PT. Mayora Indah Tbk Periode 2013-2023

Berdasarkan grafik gambar 1.3, NPM mengalami kecenderungan menurun, Pada tahun 2014 dan 2021 NPM mengalami penurunan padahal Idealnya NPM terus meningkat.

Tabel 1.1 Perhitungan DER, NPM dan Harga Saham PT. Mayora Indah, Tbk Periode 2013-2023

Tahun	Debt to Equity	Ket	Net Profit Margin	Ket	Harga Saham	Ket
2013	149%	-	8%	-	1.040	-
2014	151%	N	3%	T	836	T
2015	118%	T	8%	N	1.220	N
2016	106%	T	8%	N	1.645	N
2017	103%	T	8%	N	2.150	N
2018	106%	N	7%	T	2.620	N
2019	92%	T	8%	N	2.050	T
2020	75%	T	9%	N	2.710	N
2021	75%	N	4%	T	2.040	T
2022	74%	T	6%	N	2.500	N
2023	56%	T	10%	N	2.490	T

(Sumber : Data diolah oleh penulis)

Penurunan DER idealnya diikuti oleh kenaikan Harga saham, tetapi faktanya pada tahun 2019 dan 2023 penurunan DER diikuti penurunan Harga Saham.

Naiknya NPM idealnya diikuti oleh kenaikan Harga Saham, tetapi faktanya pada tahun 2019 dan 2023 kenaikan NPM diikuti oleh penurunan Harga Saham, hal inilah yang menimbulkan permasalahan bagi PT. Mayora Indah Tbk untuk meningkatkan Harga Saham perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai Debt to Equity Ratio (DER) yang dilakukan oleh Fendi Hudaya Ramadhani (2017) menunjukkan hasil bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adolf Jelly Glen Lombogia, Chirike Vista dan Siti Dini (2020) yang mengatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian mengenai Net Profit Margin (NPM) yang dilakukan oleh Neneng Tita Amalya (2018) menunjukkan hasil NPM memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Akan tetapi hasil penelitian mengenai NPM tidak selalu memiliki hasil yang konsisten, Penelitian terdahulu yang dilakukan Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang (2017) menunjukkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Agustinus Priyo Widodo (2023) Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi Vol : 15 No : 2 2541-3503 Pengaruh Current Ratio (Cr), Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 Hasil Uji Parsial 1) CR pada harga saham memuat sig. 0.123 > 0.05. Maka CR berpengaruh positif dan tidak memiliki dampak signifikan pada harga saham. 2) NPM pada Harga Saham memuat sig. 0.000 < 0.05 Maka, NPM berpengaruh positif dan memiliki dampak signifikan pada nilai akan Perusahaan 3) DER pada Harga Saham memuat sig. 0.05 Maka DER berpengaruh negatif dan memiliki dampak signifikan pada nilai akan perusahaan 4) Firm Size pada Harga Saham memuat sig. 0.248 > 0.05 berpengaruh negatif dan tidak memiliki dampak signifikan kepada nilai akan perusahaan 5) Pengaruh CR, NPM, DER, dan Firm Size pada Harga Saham memuat sig. 0.000 < 0.05 Maka CR, NPM, DER, dan Firm Size secara simultan berpengaruh positif dan memiliki dampak signifikan kepada nilai akan perusahaan

Nadya Clarissa Demor, Paulina Van Rate dan Dedy N. Baramuli (2021) Jurnal EMBA Vol.9 No.3 Juli 2021, Hal. 355 – 368. ISSN 2303-1174 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 Hasil Penelitian Secara Parsial : 1. Variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Food and Beverage di BEI periode 2015-2019 2. Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2017. Secara simultan : Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rafida Khairani, Muhammad Fikri Haikal, Siti Ramadhani, Nana Gustia, Febry Rizky Al Fadilla Sitompul (2020) Journal of Economic, Business and Accounting Volume 4 Nomor 1, Desember e-ISSN : 2597-5234 Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Industri Manufaktur Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil Penelitian secara parsial : (1) Debt to Equity Ratio. tidak berpengaruh pada harga saham pada industri Manufaktur Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia

periode 2014-2018. Nilai sig sebesar $0,505 > 0,05$ (2) Earning Per Share tidak berpengaruh pada harga saham pada Industri Manufaktur Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Nilai sig sebesar $0,071 > 0,05$. (3) Net Profit Margin berpengaruh pada harga saham pada Industri Manufaktur Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Nilai sig $0,000 < 0,05$. (4) Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh pada harga saham. Nilai sig $0,000 < 0,05$.

Adolf Jelly Glen Lombogia, Chirike Vista dan Siti Dini (2020) *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 3 No 1. E-ISSN : 2599 - 3410 | P - ISSN : 4321-1234 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017 Hasil penelitian secara simultan : current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Parsial : 1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 2. Current ratio, debt to equity ratio, dan net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Agus salim Rahman, Umar, Jumria (2023) *Movere Journal* Vol. 5 No. 1 Hal. 38-49 SSN 2656 - 2790 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT. Mayora Indah, Tbk Secara Parsial : 1. Variabel Net profit margin berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah Tbk. Secara Simultan : Net Profit Margin dan Return on Asset secara simultan berpengaruh positif namun juga pengaruhnya tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah Tbk.

Seger Priantono, Joni Hendra, dan Nova Dwi Anggraeni (2018) *JURNAL ECOBUSS* Vol. 6 NO : 1 ISSN 2337 – 9340 Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016 Hasil penelitian menunjukkan : 1. Net Profit Margin

berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah Tbk dibuktikan dengan t hitung Net Profit margin $0,022 < 2,353$ dari t table. 2. Return on Asset berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham PT. Mayora Indah, Tbk. Dibuktikan dengan hasil t hitung Return on Asset $0,084 < t$ tabel 2,353. Hasil perhitungan uji-F hitung $0,072 < F$ tabel 19,00, artinya Net Profit Margin dan Return on Asset berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk.

Fendi Hudaya Ramadhani. (2017) *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* Vol : 5 No : 8 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 (1) Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan nilai thitung $-5,326 > ttabel$ 2,003 dan nilai sig $0,000 < 0,05$. (2) Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan nilai thitung 4,662 $> ttabel$ 2,003 dan nilai sig $0,000 < 0,05$. (3) Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan nilai thitung 5,107 $> ttabel$ 2,003 dan nilai sig $0,000 < 0,05$. (4) Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan nilai Fhitung 21,705 $> Ftabel$ 2,79 dan nilai sig $0,000 < 0,05$.

Neneng Tita Amalya (2018) *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* Prodi Manajemen Universitas Pamulang E-ISSN : 2581-2777 & P-ISSN (print) : 2581-2696 Vol : 1 No : 3 Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. Secara Parsial : (1) NPM berpengaruh terhadap harga saham. NPM memiliki hubungan positif terhadap harga saham. (2) DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan : Return On Equity, Return On Asset, Net Profit Margin dan Debt To Equity

Ratio secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara di Bursa Efek Indonesia.

R.Damayanti,R. M.Valian Vol. 13 No. 1 (2016): Jurnal Media Wahana Ekonomika P-ISSN 1693-4091 e-ISSN 2622 - 1845 Pengaruh Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Hasil pengujian statistik variabel DAR, DER, ROA, dan NPM secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel Debt to Assets Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,354 > 0,05$. Hasil penelitian variabel Return On Assets berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$.

Albertha W. Hutapea, Ivonne S.Saerang (2017) Journal EMBA ISSN: 2303-1174 Vol : 5 No : 2 Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Hasil penelitian secara parsial nilai Sig. pada variable ROA dan NPM sebesar 0.960 dan 0.199 yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel ROA dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel DER dan TATO memiliki nilai Sig $< 0,05$ yaitu masing-masing sebesar 0.000 dan 0.000 yang berarti memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian secara simultan diperoleh Fhitung 16.476 $>$ Ftabel 2.69, Hal ini menjelaskan bahwa keempat variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Harga Saham) Perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa

melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang

konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam

penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (a) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	11	56.00	151.00	100.4545	30.34624
NPM	11	3.00	10.00	7.1818	2.08893
Harga Saham	11	836	2710	1923.73	657.961
Valid N (listwise)	11				

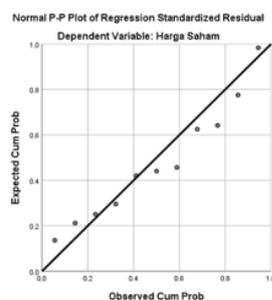
Sumber : Data diolah dengan SPSS V26

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada masing-masing variabel berada pada angka positif dengan jumlah data pengamatan $n = 11$.

- 1) Dapat diketahui selama 11 tahun pengamatan Debt to Equity Ratio mendapat nilai minimum sebesar 56,00 dan nilai maksimum sebesar 151,00 Hasil tersebut menunjukan bahwa besarnya Debt to Equity Ratio yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 56,00 sampai 151,00 dengan rata-rata sebesar 100,4545 dan standar deviasi sebesar 30,54624. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa variasi data yang digunakan bersifat heterogen.
- 2) Dapat diketahui selama 11 tahun pengamatan Net Profit Margin mendapat nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 10,00. Hasil tersebut menunjukan bahwa besarnya Net Profit Margin yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 3,00 sampai 10,00 dengan rata-rata sebesar 7,1818 dan standar deviasi sebesar 2,08893. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa variasi data yang digunakan bersifat heterogen.
- 3) Dapat diketahui selama 11 tahun pengamatan Harga Saham mendapat nilai minimum sebesar 836 dan nilai maksimum sebesar 2710. Hasil tersebut menunjukan bahwa besarnya Harga Saham yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 836 sampai 2710 dengan rata-rata sebesar 1923,73 dan standar deviasi sebesar 657,961. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa variasi data yang digunakan bersifat heterogen.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Gambar 4.5 Histogram Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa grafik normal probability plot of regression standardized residual dapat dilihat bahwa pola data menyebar disekitar garis diagonalnya serta mengikuti garis diagonalnya yang dapat menunjukkan bahwa nilai residu data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas data, dan dinyatakan model regresi yang baik.

Untuk memastikannya kembali kita akan menggunakan uji normalitas cara kedua yaitu dengan cara Kolmogorov-smirnov test. Data hasil uji Kolmogorov-smirnov test pada pengujian penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov-smirnov test.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	336.10491722
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.184
	Negative	-.110
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah dengan SPSS V26

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil uji normalitas dengan Kolmogorov smirnov test diatas menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi (Asymp.sig. (2-tailed)) sebesar $0.200 > 0.05$ yang berarti data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

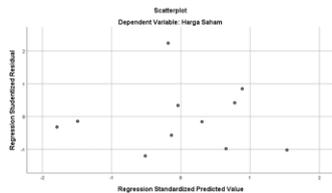
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	3522.419	705.762			4.991	.001		
DER	-17.817	4.139		-.827	-4.305	.003	.883	1.132
NPM	26.608	60.525		.084	.440	.672	.883	1.132

Sumber : Data diolah dengan SPSS V26

Berdasarkan Tabel 4.6, diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk masing masing variabel independent DER dan NPM sebesar $0.883 > 0.10$ (lebih besar dari 0.10) dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk variabel independent DER

dan NPM yaitu sebesar $1.132 < 10$ (lebih kecil dari 10). Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas atau tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot Test

Sumber : Data diolah dengan SPSS v26

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Spearman's rho Test

Correlations						
		DER	NPM	Harga Saham	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	1.000	-.321	-.762**	-.055
		Sig. (2-tailed)		.336	.006	.873
		N	11	11	11	11
	NPM	Correlation Coefficient	-.321	1.000	.255	-.095
		Sig. (2-tailed)	.336		.452	.780
		N	11	11	11	11
	Harga Saham	Correlation Coefficient	-.762**	.255	1.000	.524
		Sig. (2-tailed)	.006	.452		.098
		N	11	11	11	11
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.055	-.095	.524	1.000
		Sig. (2-tailed)	.873	.780	.098	
		N	11	11	11	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah oleh spss V26

Berdasarkan gambar 4.7 diatas, grafik scatterplot dapat dilihat bahwa titik titik menyebar secara acak, tidak membentuk satu pola tertentu dan tidak tertumpuk pada suatu tempat serta titik-titik tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan tabel 4.7, Tingkat signifikansi pada uji spearman's rho lebih dari 0.05 maka hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak digunakan dalam memprediksi Harga Saham berdasarkan variabel independennya, yaitu Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860 ^a	.739	.674	375.777	1.952

a. Predictors: (Constant), NPM, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah oleh spss V26

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai

Durbin-Watson adalah 1.952 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan $n = 11$ serta $k = 2$. Maka diperoleh $dU (1,6044) < \text{Durbin Watson} (1.952) < 4 - dU (2,3956)$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pengujian ini tidak ada autokorelasi positif dan maupun negatif .

5) Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.739	.674	375.777

a. Predictors: (Constant), NPM, DER

Sumber : Data diolah dengan SPSS V26

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.9 yaitu model summary, terlihat angka R atau nilai koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0.860 yang artinya Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin secara simultan memiliki hubungan terikat yang sangat kuat terhadap Harga Saham.

6) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.739	.674	375.777

a. Predictors: (Constant), NPM, DER

Sumber : Data diolah dengan SPSS V26

Berdasarkan tabel 4.10 pada Model Summary besarnya nilai kontribusi variabel ditunjukkan oleh Adj R Square sebesar 67,4% yang artinya kontribusi Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) dalam menjelaskan Harga Saham sebesar 67,4% sedangkan sisanya 32,6% dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi berganda dan determinasi maka model penelitian ini layak untuk diproses lebih lanjut.

7) Analisis Regresi Linier

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3522.419	705.762		4.991	.001		
	DER	-17.817	4.139	-.827	-4.305	.003	.883	1.132
	NPM	26.608	60.525	.084	.440	.672	.883	1.132

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah oleh spss v26

Berdasarkan tabel 4.11 di atas hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 3522.419 - 17.817 X_1 + 26.608 X_2$$

Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi Bivariate Pearson

Correlations				
		DER	NPM	Harga Saham
DER	Pearson Correlation	1	-.342	-.856**
	Sig. (2-tailed)		.304	.001
	N	11	11	11
NPM	Pearson Correlation	-.342	1	.367
	Sig. (2-tailed)	.304		.267
	N	11	11	11
Harga Saham	Pearson Correlation	-.856**	.367	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.267	
	N	11	11	11

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah dengan SPSS V26

Berdasarkan hasil tabel 4.12 dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Debt to Equity Ratio (X1) dengan Harga Saham (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan nilai rhitung pada variabel Debt to Equity Ratio adalah sebesar -0.856 dimana nilai signifikansi $0,05$ dengan derajat kebebasan (df): $(n-2) = 11-2 = 9$. Maka r tabel yang didapat adalah 0.6021 menunjukkan bahwa nilai rhitung $>$ rtabel 0.6021 . Berdasarkan tanda bintang (*) dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Pearson Correlation antara Debt to Equity Ratio dengan Harga Saham memiliki tanda bintang (**). Dari ketiga keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara Debt to Equity Ratio (X1) dengan Harga Saham (Y).

Berdasarkan hasil tabel 4.12 dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Net Profit Margin (X2) dengan Harga Saham (Y) adalah sebesar $0,267 > 0,05$. Berdasarkan nilai rhitung pada variabel Net Profit Margin adalah sebesar $0,367$ dimana nilai signifikansi $0,05$ dengan derajat kebebasan (df): $(n-2) = 11-2 = 9$. Maka rtabel yang didapat adalah 0.6021 menunjukkan bahwa nilai rhitung $<$ rtabel 0.6021 . Berdasarkan tanda bintang (*) dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Pearson Correlation antara Net Profit Margin dengan Harga Saham tidak memiliki tanda bintang (*). Dari ketiga keterangan di atas

maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi antara Net Profit Margin (X2) dengan Harga Saham (Y).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. 1. Debt to Equity Ratio memiliki hubungan dengan Harga Saham. Berdasarkan hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Dan berdasarkan nilai rhitung sebesar $-0.856 >$ rtabel 0.6021 .
- b. 2. Net Profit Margin tidak memiliki hubungan dengan Harga Saham. Berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,267 > 0,05$. Dan berdasarkan nilai rhitung sebesar $0,367 <$ rtabel $0,6021$

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalya, N. T. (2018). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham. Jurnal sekuritas, 1(3), 157-181.
- [2] Christian, T. F. (2022). Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis.
- [3] Demor, N. C., Van Rate, P., & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 9(3).
- [4] Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 4(1), 215-229.
- [5] Harahap, S.S. (2010). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [6] Hery.(2017). Teori Akuntansi. Jakarta: Kencana
- [7] Hutapea, A. W., & Saerang, I. S. (2017). Pengaruh return on assets, net profit margin, debt to equity ratio, dan total assets turnover terhadap harga saham industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 5(2).

- [8] James C Home dan John M Wachowicz. (2012). Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan. In Edisi: 13. Salemba Empat.
- [9] Jogiyanto.(2019). Analisis dan Desain. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- [10]Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta
- [11]Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. RajaGrafindo Persada.
- [12]Khairani, R., Haikal, M. F., Ramadhani, S., Gustia, N., & Sitompul, F. R. A. F. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur Konsumsi Makanan dan Minuman. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 4(1), 90-95.
- [13]Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158-173.
- [14]Muthukumar, K. (2018). Impact of Capital Structure on the Stock Price Performance. *International Journal of Fuzzy Mathematics and Systems*, 2(4), 391-400
- [15]Oktavia, I., & Nugraha, K. G. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *UNEJ e-Proceeding*.
- [16]Oktavian, R. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham PT. *Wijaya Karya (Persero) Tbk. Jurnal Sekuritas*, 2(2), 156-171.
- [17]Prof.H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, C. (2018). APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS Edisi 9. Maret 2018. www.imamghozali.com
- [18]Raharjo, D., & Muid, D. (2017). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 444-454.
- [19]Rahman, A., Umar, U., & Jumria, J. (2023). PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. *Movere Journal*, 5(1), 38-49.
- [20]Ramadhani, F. H., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8).
- [21]Riyanto, B. (2018). Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan(Edisi 4). BPFE UGM
- [22]Priantono, S., Hendra, J., & Anggraeni, N. D. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Ecobus*, 6(1), 63-68.
- [23]Priyowidodo, A. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr), Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
- [24]Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta.
- [25]Sunariyah. 2017. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keempat. Yogyakarta: AMP YKPN.
- [26]Sutrisno. (2019). Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi(Edisi Kedu). Ekonesia.
- [27]Tandelilin, E. (2019). Analisis Investasi dan Penjaminan Portofolio. BPFE UGM.
- [28]Utama, E. W. (2018). Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Tbk Tahun 2011-2016. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(1), 35-43.
- [29]Valianti, R. M. (2016). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *jurnal media wahana ekonomika*, 13(1).